

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang untuk memahami suatu realitas yang kompleks di kehidupan nyata. Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma (Moleong, 2006: 49).

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial. Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu, ontologi, epistemologi, dan metodologi (Barata et al., 2020).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mendalami pemahaman dan pengetahuan mengenai penyintas kekerasan seksual dalam tayangan film. Konstruktivisme menganggap bahwa tidak ada kebenaran atau realitas yang tunggal, akan tetapi realitas sosial diinterpretasikan oleh individu

atau kelompok (tergantung pada penerima pesan). Penekanan dalam paradigma ini adalah kepada bagaimana penyintas digambarkan dalam suatu tayangan film.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran tentang representasi penyintas kekerasan seksual pada film *Dear Nathan: Thank You* Salma. Selain itu pendekatan kualitatif deskriptif ini dapat menggambarkan dan memberikan tanda-tanda, serta menjelaskan setiap pesan yang ada pada setiap *scene* dalam film. Data yang dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau narasi.

Menurut (Creswell 2016:4) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Menurut pendapat Hendra Alfani pendekatan kualitatif adalah dengan menggali data yang berasal dari literature yang tersedia. Penelitian berusaha mendeskripsikan data yang terdapat dalam literatur untuk memetakan tantangan ideologi media di era kapitalisme global (Alfani, 2017).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendukung proses penelitian, maka peneliti menggunakan metode semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu mengenai tanda, kehidupan manusia tidak terlepas dari tanda. Tanda adalah sesuatu yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan suatu yang merepresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri.

Menurut Kriyantono dalam (Novitasari, 2018) “analisis semiotik adalah teknik yang berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dari sebuah tanda (teks, iklan, berita)”. Dalam Semiotika (ilmu tentang tanda) terdapat dua perhatian utama, yakni hubungan antara tanda dan maknanya, dan bagaimana suatu tanda di kombinasikan menjadi suatu kode. Untuk membedah makna representasi penyintas kekerasan seksual dan tanda-tanda yang terdapat dalam film “*Dear Nathan: Thank You Salma*” peneliti memutuskan untuk menganalisis film tersebut menggunakan metode semiotika model Charles Sanders Peirce dengan menggunakan tiga elemen utama (*triangle meaning*) yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant*.

3.3. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini berupa gambar, suara, gestur, kata-kata, ucapan, tindakan, dan perilaku yang diamati dari film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Adapun objek penelitian ini adalah film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Sedangkan subjeknya adalah potongan *scene* film yang berkaitan dengan penyintas kekerasan seksual.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diambil secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2010:32). Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama. Dalam

penelitian ini data diperoleh langsung melalui *scene* film *Dear Nathan: Thank You Salma* dalam bentuk video yang sudah di unduh dari internet. Data tersebut berupa potongan-potongan gambar hasil *screenshot* film serta unsur kata-kata yang terdapat dalam film tersebut.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2010:32). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur buku-buku, jurnal, internet serta penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk menambah perspektif analisis untuk mendukung penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dari *scene* film *Dear Nathan: Thank You Salma* sesuai dengan teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Kemudian, data yang berupa tanda penyintas kekerasan seksual dibaca dan disajikan secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam film akan diinterpretasikan sesuai konteks film *Dear Nathan: Thank You Salma* sehingga makna film tersebut dapat dipahami dengan baik menggunakan tiga elemen utama (*triangle meaning*) yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*).

- Tanda (*sign*) berupa *scene* film *Dear Nathan: Thank You Salma* yang

menggambarkan penyintas kekerasan seksual.

- Acuan Tanda (*object*) berupa interpretasi dari *scene* film yang menggambarkan penyintas kekerasan seksual.
- Penggunaan tanda (*interpretant*) berupa pemaknaan dan kesimpulan pemikiran atau penjelasan dari peneliti terkait *object* film *Dear Nathan*:

Thank You Salma.